

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seseorang dikatakan sehat apabila orang tersebut sehat secara fisik, mental, spiritual dan juga sosial yang memungkinkan ia hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dikatakan bahwa kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai mana yang dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dimana setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, termasuk dalam hak kesehatan.

Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia di Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan adalah obat dengan kualitas yang baik. Tuntutan akan adanya obat-obatan yang bermutu, aman, dan efektif semakin meningkat dengan membaiknya taraf hidup dan pendidikan

masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang menyeluruh terhadap proses pembuatan obat agar dihasilkan obat yang bermutu tinggi dengan harga terjangkau. Dalam hal ini industri farmasi merupakan ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan obat bagi masyarakat. Kesadaran untuk menghasilkan obat-obatan yang berkualitas merupakan komitmen yang harus selalu dipegang teguh.

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan obat menyebabkan perlunya dilakukan pengawasan secara menyeluruh pada pembuatan sediaan obat. Obat berfungsi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, harus dibuat dengan cara yang baik agar dihasilkan suatu produk yang bermutu tinggi. Farmasi sebagai industri penghasil obat, dituntut untuk dapat menghasilkan obat yang harus memenuhi persyaratan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*) dan mutu (*quality*) dalam dosis yang digunakan untuk pengobatan.

Mutu suatu obat tidak dapat diukur hanya pada saat obat jadi saja. Mutu suatu produk dapat terjamin apabila pengendalian dilakukan mulai dari pemilihan bahan awal sampai perlakuannya terhadap produk jadi. Oleh karena itu, perlu adanya standard untuk menjamin bahwa mutu obat telah tercapai. Salah satu upaya untuk menjamin bahwa obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), yang merupakan suatu pedoman yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya, sehingga produk tersebut aman dikonsumsi dan diterima oleh masyarakat.

Industri farmasi perlu didukung dengan personalia dalam jumlah yang cukup, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sesuai tugasnya untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh CPOB. Salah satu personalia yang terlibat dalam rangkaian kegiatan di industri farmasi adalah seorang Apoteker. Apoteker memegang peranan yang cukup penting dalam sebuah industri farmasi. Berdasarkan CPOB tahun 2012, kepala bagian produksi, pemastian mutu dan pengawasan mutu hendaklah seorang Apoteker. Oleh karena itu, keberadaan Apoteker sangat diperlukan dan calon Apoteker di tuntut untuk meningkatkan keprofesian dan kemampuannya seiring dengan semakin tingginya tuntutan mutu yang dipersyaratkan dalam CPOB.

Mengingat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab seorang Apoteker, maka calon Apoteker perlu mendapatkan pembekalan wawasan dan pengalaman mengenai industri farmasi, sehingga selanjutnya mampu menerapkan hal tersebut dalam praktek profesinya. Ilmu kefarmasian yang diperoleh di perguruan tinggi merupakan dasar yang sangat penting, namun apabila hanya mengandalkan teori saja tentu tidaklah cukup, sehingga dalam usaha memahami peran profesinya di bidang industri farmasi khususnya, calon Apoteker sangat memerlukan pengalaman dan masukan dari praktisi yang telah berpengalaman. Oleh sebab itu, seorang calon Apoteker harus memperoleh pelatihan yang sesuai, memiliki pengalaman praktis yang cukup memadai dan keterampilan manajerial sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas secara profesional melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker

(PKPA) di industri farmasi. Dalam hal ini, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan kerjasama dengan PT. Combiphar untuk melaksanakan PKPA sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para calon Apoteker di bidang industri farmasi. PKPA di PT. Combiphar diadakan selama 1 bulan 23 hari mulai tanggal 1 September 2015 sampai dengan 23 Oktober 2015.

### **1.2. Tujuan PKPA:**

Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Combiphar ini bertujuan agar calon Apoteker dapat:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip, CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat PKPA:**

Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Combiphar akan memberikan banyak manfaat bagi para calon Apoteker, antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.

Bagi Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah Universitas Katolik Widya Mandala dapat meningkatkan kualitas lulusan Apotekernya dan menciptakan Apoteker yang kompeten di bidangnya.